

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Konsep penelitian tindakan bermula dari pandangan seorang ahli psikologi sosial yang bernama Kurt Lewin. Lewin menggunakan pendekatan penelitian tindakan setelah usainya perang dunia ke dua dalam usaha menyelesaikan berbagai masalah sosial. Lewin pada saat itu mengemukakan dua ide pokok penelitian tindakan yaitu; (1) keputusan bersama, dan (2) komitmen untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi kerja. Kedua ide pokok tersebut sekarang menjadi karakteristik dasar penelitian tindakan yang menegaskan perlunya usaha kolaboratif atau usaha secara bersama-sama dalam meningkatkan mutu prestasi kerja.

Pada tahun 1953, ide Lewin dikembangkan oleh Stephen Corey di New York sebagai pendekatan penelitian yang diselenggarakan oleh guru-guru sekolah. Pada Tahun 1976 Jhon Elliot menggunakan pendekatan ini untuk membantu guru mengembangkan usaha inkuiri dalam pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas yang kemudian dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Banyak ahli memberikan definisi tentang penelitian tindakan kelas (PTK) berikut ini akan disajikan beberapa definisi PTK yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, (1) **Tim proyek PGSM (1999)** mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantaban rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. (2) **Kemmis dan Carr (dalam Kasbollah, 1998:13)** mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan seta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan itu dilakukan. (3) **Ebbut (1985) (dalam Kasbollah, 1998:13)** mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. (4) **Susilo (2007)** mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan praktik dan proses dalam pembelajaran, (5) **Wardhani, IGAK dkk (2007)** mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan

untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Bila digabungkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka diperoleh batasan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

1. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hoopkins (1993) menyebutkan ada 6 (enam) prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas.

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya, sebaiknya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses belajar.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliabel, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup, meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang digunakan.

- d. Masalah penelitian yang di ambil hendaknya masalah yang bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen untuk memecahkannya.
- e. Dalam penyelenggraan PTK , guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaanya.
- f. Meskipun kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom excdding perspective*, salam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun yang dimaksud dengan karakteristik adalah ciri utama yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan berbagai jenis penelitian lainnya, yaitu :

a. Persoalan Praktik

Karakteristik pertama dari penelitian tindakan kelas bahwa kegiatan tersebut dimulai oleh permasalahan praktis yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-harinya sebagai pengelola program pembelajaran di dalam kelas atau sebagai jajaran staf pengajar di sekolah. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas bersifat *practice driven* dan *action driven*, dalam arti bahwa penelitian tindakan kelas

bertujuan memperbaiki praktis secara langsung ‘disini’, ‘sekarang’ sehingga seringkali istilah penelitian tindakan kelas dipertukarkan dengan istilah penelitian praktis.

Dari uraian di atas tersurat dengan jelas bahwa penelitian tindakan kelas menitikberatkan pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual, hal ini membawa konsekuensi penelitian tindakan kelas tidak terlalu menghiraukan kerepresentativan sampel seperti pada penelitian formal karena memang tujuan penelitian tindakan kelas bukan untuk menemukan, mengembangkan atau merevisi sebuah teori yang dapat digeneralisasikan secara luas, penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki (*improvement*) permasalahan praktis dalam pembelajaran ‘disini’ dan ‘sekarang’.

Penelitian tindakan kelas juga berbeda dengan penelitian formal dalam hal metodologi, metodologi penelitian tindakan kelas tidak kaku seperti penelitian formal, dalam arti tidak terlalu memperhatikan kontrol terhadap perlakuan. Namun demikian sebagai kajian yang taat kaidah pengumpulan data tetap dilakukan dengan menekankan objektivitas. Pengungkapan kebenaran dilakukan secara cermat dan objektif sehingga memungkinkan terselenggaranya peninjauan ulang oleh sejawat.

Dengan kata lain, sebagaimana halnya dengan penelitian formal, Penelitian tindakan kelas dimaksudkan bukan untuk mengemukakan membenaran diri (*self justification*), melainkan untuk mengemukakan

kebenaran, meskipun jangkauanya lebih terbatas (tidak bisa digeneralisasikan ke populasi).

Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas berpijak pada dua landasan yaitu *involvement*, keterlibatan langsung guru dalam pelaksanaan penelitian dan *improvement*, komitmen guru untuk melakukan perbaikan, termasuk perbaikan dalam cara berpikir dan kinerjanya sendiri, karena itu penelitian tindakan kelas dapat menjadi *self reflective inquiry* bagi guru, dalam situasi nyata di dalam kelas.

b. Kolaboratif

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi harus berkolaborasi dengan sejawatnya. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Nuansa kolaborasi ini harus tertampilkan dalam keseluruhan proses mulai dari identifikasi masalah bersama, perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, observasi dan evaluasi, dan refleksi, sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

c. Bersifat Reflektif

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan untuk perbaikan (*improvement*) praktis. Berbeda dengan penelitian formal yang lebih mengutamakan

pendekatan eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan kepada proses ‘perenungan kembali’ (refleksi) terhadap proses dan hasil penelitian secara berkelanjutan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat digunakan memperbaiki proses tindakan pada siklus-siklus selanjutnya.

d. Masalah Sehari-hari

penelitian tindakan kelas lebih memfokuskan permasalahan nyata di dalam kelas yang dihadapi guru sehari-hari, bukan berangkat dari permasalahan yang bersifat teoritis (*teoritical problems*). Oleh sebab itu penentuan masalah dalam penelitian tindakan kelas harus berawal dari permasalahan nyata di dalam kelas, yang kemudian didiagnosis akar masalah dari permasalahan tersebut sebelum bisa menentukan langkah-langkah tindakan yang paling tepat.

e. Teori menuju aksi

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengadopsi teori kedalam tindakan nyata untuk merubah situasi yang sulit kedalam permasalahan praktis yang bisa dipecahkan.

3. Tujuan dan Manfaat PTK

Sebagaimana sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya, jawaban yang paling mudah terhadap pertanyaan tersebut adalah penelitian tindakan

kelas dilaksanakan demi perbaikan (*improvement*) atau peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan/berkesinambungan. Mc Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan, kata perbaikan disini harus dimaknai dalam konteks pembelajaran khususnya dan implementasi program pada umumnya

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas, untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah ‘bagaimana tujuan tersebut itu dapat tercapai?’ tujuan itu dapat tercapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencobakan berbagai tindakan alternatif secara sistematis guna memecahkan permasalahan tersebut, dengan kata lain, dilakukan perencanaan tindakan alternatif oleh guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi efektifitasnya dalam memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru. Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud akibat adanya PTK, dampak penyerta yang dapat dicapai sekaligus oleh kegiatan penelitian ini adalah tumbuhnya budaya dan produktivitas meneliti di kalangan praktisi pendidikan (guru).

Dengan demikian akibat logis dari uraian di atas maka banyak manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu (1) guru semakin diberdayakan (*empowered*) untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri, dengan kata lain prakarsa untuk melakukan

‘revolusi inovasi’ dalam pendidikan hanya akan berhasil jika dimulai dari ‘ujung tombak’ pelaksana di lapangan. (2) guru memiliki keberanian mencobakan hal-hal baru yang diduga dapat membawa perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya di dalam kelas, keberanian ini berdampak pada munculnya rasa percaya diri dan kemandirian guru dalam memecahkan permasalahan pembelajarannya di dalam kelas. (3) Guru tidak lagi puas dengan rutinitas monoton (*complacent*), melainkan terpacu untuk selalu berbuat lebih baik dari sekarang yang telah diraihinya sehingga terbuka peluang untuk peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continue*).

Secara ringkas, inovasi pembelajaran yang bersifat *bottom up* (tumbuh dari bawah) dengan sendirinya akan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan yang dilakukan dari atas (*top down*). Hal ini karena pendekatan inovasi pembelajaran yang bersifat *top down* tidak jarang berangkat dari teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru secara individual bagi pemecahan permasalahan pembelajaran yang tengah dihadapinya di dalam kelas.

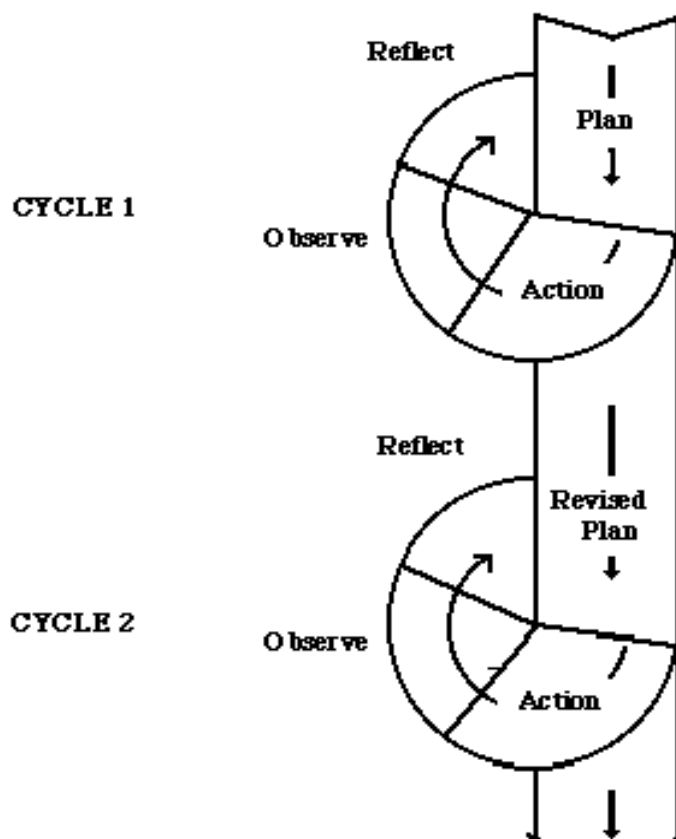
4. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Metode ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan yang akan dilaksanakan, dengan menggunakan tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan tiga kali tindakan dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini terdapat empat langkah

dalam satu siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran serta instrument penelitian. Setelah itu, baru melaksanakan tindakan yang telah disiapkan. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Hasil dari refleksi pada setiap siklus menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan ke siklus selanjutnya. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus dapat dilihat pada alur penelitian berikut

Gambar 3.1

DESAIN ALUR KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BERDASARKAN MODEL SPIRAL



(Kemmis dan Mc Taggart, 1982 dalam Kasbullah, 1997/1998)

B. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus. Dimana di dalam setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan topik “Perkembangan Teknologi Transportasi Darat, Laut ,dan Udara” di kelas IV Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

➤ **Siklus I**

a. Guru menanamkan kompetensi dasar mengenalkan alat-alat transportasi darat yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. diawali dengan tahap apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari siswa sebagai pengetahuan awal mengenai alat transportasi darat. Dalam kegiatan inti siswa dibentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang terdiri dari siswa yang berbeda kemampuan akademik dan latar belakangnya. lalu melaksanakan turnamen dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru sesuai materi yang sudah diajarkan.

b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran . Selain mengobservasi, dan mengontrol agar tindakan tidak menjauhi sasaran juga perlu dilakukan untuk efisiensi dan efektivitas tindakan.

c. Refleksi I melakukan penelaahan dengan melihat perbandingan kondisi awal dengan setelah dilakukan tindakan untuk melihat kekurangan atau kendala yang menjadi penyebab belum optimalnya proses pembelajaran.

➤ **Siklus II**

a. Guru menanamkan kompetensi dasar dengan mengenalkan alat-alat transportasi air atau laut. Diawali dengan tahap apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari siswa sebagai pengetahuan awal mengenai alat transportasi air atau laut. Dalam kegiatan inti, seperti pertemuan pada siklus I siswa bergabung dengan anggota kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada minggu lalu.

b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Refleksi II melakukan penelaahan dengan membandingkan proses hasil belajar yang diraih peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktivitas tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan. lalu melaksanakan turnamen dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru sesuai materi yang sudah diajarkan.

➤ **Siklus III**

a. Guru menanamkan kompetensi dasar dengan mengenalkan alat-alat transportasi udara. Diawali dengan tahap apersepsi untuk merumuskan jawaban sementara dari siswa sebagai pengetahuan awal mengenai alat transportasi udara. .

Dalam kegiatan inti, seperti pertemuan pada siklus I dan II siswa bergabung dengan anggota kelompok masing-masing yang sudah dibentuk pada sebelumnya, lalu melaksanakan turnamen dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru sesuai materi yang sudah diajarkan.

- b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Refleksi III melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan, peningkatan, dan perubahan setelah dilakukan beberapa kali tindakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator penalaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah soal pilihan ganda, karena soal pilihan ganda lebih mudah melihat kemampuan penalaran siswa.

2. Non Tes

a. Observasi

Lembar observasi adalah alat penelitian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, perilaku guru saat mengajar, kegiatan diskusi kelompok siswa, partisipasi dalam simulasi dan penggunaan alat peraga (Sudjana, 1990: 84).

Observasi dilakukan dengan melibatkan observer dan menggunakan lembar observasi setiap pertemuan. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada setiap pertemuan, apa saja kekurangan yang ada pada proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi. Sehingga peneliti dapat

melakukan perbaikan pada setiap siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya di awal observasi dan akhir proses penelitian dilakukan kepada guru dan beberapa siswa yang dipilih secara acak untuk melihat bagaimana tanggapan siswa tentang model pembelajaran ini. Keberhasilan wawancara juga sangat dipengaruhi oleh pedoman yang dibuat oleh guru sebelum guru melaksanakan wawancara harus membuat pedoman-pedoman secara terperinci, tentang pertanyaan yang akan diajukan.

Langkah-langkah penyusunan wawancara:

1. Perumusan tujuan
2. Perumusan kegiatan atau aspek-aspek yang dinilai
3. Penyusunan kisi-kisi
4. Penyusunan pedoman wawancara
5. Lembaran penilaian

c. Angket

Merupakan beberapa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan di ukur (responden) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

Langkah-langkah penyusunan angket:

1. Merumuskan tujuan

2. Merumuskan kegiatan
3. Merumuskan langkah-langkah
4. Menyusun kisi-kisi
5. Menyusun panduan angket
6. Menyusun alat penilaian

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, catatan lapangan bisa digunakan sebagai bahan pelengkap bagi pedoman observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Perencanaan
 - a. Menentukan materi yang akan dibahas
 - b. Dalam penelitian tindakan kelas ini materi yang akan dipelajari adalah materi Perkembangan Teknologi Transportasi Darat, Laut ,dan Udara. Peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran yang akan dibagi ke

dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Dimana dalam setiap siklus terdiri dari tiga tindakan.

- c. Membuat satuan pembelajaran
 - d. Membuat LKS yang berorientasi pada model *cooperative learning* teknik *Teams Games Tournament* (TGT).
 - e. Pembuatan perangkat tes dan wawancara
 - f. Membuat pedoman observasi.
 - g. Membuat jadwal kegiatan penelitian.
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Teams Games Tournament* (TGT).
 - b. Melaksanakan tes evaluasi pada setiap akhir tindakan pembelajaran pada setiap siklus.
3. Observasi
- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan observasi oleh observer terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru sesuai dengan format yang telah disiapkan.
 - b. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pemotretan oleh observer untuk mengambil beberapa foto aktivitas siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran kooperatif teknik *Teams Games Tournament* (TGT).
 - c. Wawancara dengan siswa pada akhir pembelajaran mengenai

pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Analisis dan Refleksi

Merefleksi adalah proses berfikir untuk melihat aktivitas yang telah dilaksanakan serta menentukan solusinya berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka disusun perbaikan khususnya pada perangkat pembelajaran untuk digunakan pada tindakan selanjutnya.

5. Tindakan Lanjutan

Tahap ini dilakukan apabila refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan belum menampakkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Pada tahap ini dibuat perencanaan baru untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus yang baru, yang diharapkan dengan tindakan ini dapat menyelesaikan masalah yang belum tercapai pada siklus sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalahnya dapat diatasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan setelah peneliti menentukan instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang diperoleh adalah jenis

kualitatif dan kuantitatif, maka di dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data ataupun informasi ketika proses pembelajaran IPS dengan topik Permasalahan Sosial berlangsung di dalam kelas. Dalam melakukan observasi tersebut, peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu rekan peneliti yang pendidikannya lebih tinggi dari peneliti. Observasi yang dilakukan difokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Angket

Merupakan beberapa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisikan tentang catatan berupa kejadian-kejadian atau temuan-temuan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu tindakan. Catatan tersebut nantinya akan di diskusikan antara peneliti dengan observer dan hasilnya akan menjadi dasar dalam refleksi tindakan. Catatan lapangan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif.

4. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara antara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah berakhirnya pembelajaran dalam setiap tindakan.

5. Foto

Sebagai data pada saat penelitian berlangsung. Sehingga dengan adanya foto dapat mendokumentasikan aktivitas yang dilakukan ketika kegiatan penelitian berlangsung. Foto ini digunakan pada setiap siklus yaitu pada saat dilakukan observasi kegiatan antara guru dan siswa, wawancara guru dengan siswa ataupun guru dengan observer, pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sehingga gambaran aktivitas siswa ataupun guru selama menjalani penelitian terlihat jelas.

6. Soal Evaluasi

Dengan adanya evaluasi, peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa pada saat pembelajaran, dengan menerapkan model *Cooperative Learning* teknik *Teams Games Tournament* (TGT). Selain itu juga diperoleh data tentang prestasi belajar siswa secara individu, juga dapat mengetahui daya serap dan tingkatan keberhasilan terhadap materi yang diajarkan, serta dapat mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara reflektif, partisipasi, dan kolaboratif terhadap interaksi dan hasil dokumentasi. Data yang telah dianalisa kemudian divalidasi dengan cara triangulasi, auditrial, dan *ekspertoption* (Hopkin, 1993 dalam Reni, 2010:4).

Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain misalnya dengan guru lain.

Auditrial, yaitu mendiskusikan kebenaran data dengan guru lain untuk medapat kritik, sanggahan, dan masukan sehingga data yang diperoleh memiliki validasi yang tinggi.

Ekspertoption, yaitu mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada para pakar profesional, dalam hal ini kepada pembimbing penelitian. Kerangka berfikir sebagaimana dikemukakan diatas seperti tampak pada gambar 3.1. Berdasarkan gambar tersebut, persoalan besar yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

G. Analisis Data

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan prosentase dan rata-rata. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan penerapan model *Cooperaive Learning* Teknik *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada beberapa pertemuan sebanyak

tiga siklus. Dalam setiap pertemuannya kegiatan siswa dipantau dengan menggunakan lembar observasi.

